

## Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil

Sandra Tombokan<sup>1</sup>, Jelly Neltje Bokau<sup>2</sup>, Sjenny Olga Tuju<sup>3</sup>

1,3. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Manado

2. D IV Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado

Email : [sandragit@gmail.com](mailto:sandragit@gmail.com); [olgatuju@gmail.com](mailto:olgatuju@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang** : Salah satu upaya percepatan penurunan AKI adalah pelayanan antenatal. Pengawasan antenatal merupakan cara untuk mendukung kesehatan ibu hamil, dan dapat mendeteksi secara dini tanda bahaya pada kehamilan. Peran bidan pada saat pelayanan antenatal adalah melakukan promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan, dengan adanya promosi kesehatan diharapkan akan mempengaruhi masyarakat, baik individu maupun kelompok untuk berperilaku hidup sehat, dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan.

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil .

**Metode** : Penelitian ini menggunakan metoda penelitian yang bersifat deskriptif analitik yang berupaya mencari pengaruh antara variabel. Deskriptif analitik ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest* untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil . Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil pada bulan Januari dan Februari 2013 Di Puskesmas Kawangkoan Kabupaten Minahasa, dengan total populasi, 55 ibu hamil. Data diperoleh melalui kuesioner yang di isi oleh ibu hamil. Analisa menggunakan Uji *paired t-test*

**Hasil** : penelitian pada 55 responden didapatkan perbedaan pengaruh promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil ,sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Hasil analisa dengan uji *t* berpasangan menunjukkan nilai rerata berdasarkan promosi kesehatan *pre-test* adalah 34,8 dan setelah promosi kesehatan 58,02 (*post-test*),hasil uji statistic menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna ( $p=0,0001$ ) artinya ada pengaruh promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kawangkoan Kabupaten Minahasa.

**Kata Kunci** : Promosi kesehatan, Tanda bahaya kehamilan.

### PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara anggota Asia Tenggara. Risiko kematian ibu karena melahirkan di Indonesia adalah 1 dari 65, dibanding dengan 1 dari 1.100 di Thailand. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, eklamsia, partus lama, komplikasi aborsi dan infeksi. Penyebab

tidak langsung kematian ibu antara lain Kurang Energi Kronis (KEK) pada kehamilan (37%) dan anemia dalam kehamilan (40%), Penyebab tidak langsung lainnya yaitu rendahnya tingkat pendidikan ibu, keadaan sosial ekonomi yang rendah, sosial budaya yang tidak mendukung, juga karena terbatasnya akses ibu yang tinggal di pedesaan memperoleh pelayanan kesehatan.<sup>(1)</sup>

Saat ini Angka Kematian Ibu di Indonesia menurut Survey data kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 mencapai 228 per 100.000 kelahiran, *Millenium Development Goals* (MDGs) atau sasaran pembangunan milenium menargetkan penurunan AKI di Indonesia pada tahun 2015 menurun menjadi 102/100.000 kelahiran dengan meningkatkan kesehatan ibu.

Berbagai upaya untuk menurunkan AKI sudah dimulai sejak akhir tahun 1980 dengan program *Safe Motherhood Initiative* yang mendapat perhatian besar serta dukungan dari berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2000 di canangkan upaya menurunkan kematian ibu melalui *Making Pregnancy Safer* (MPS), salah satunya dengan meningkatkan surveilans, pembiayaan, monitoring dan informasi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).<sup>(1)</sup> Data dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, AKI menurut data program kesehatan keluarga (Kesga) Dinas Kesehatan Provinsi yang bersumber dari laporan Kabupaten/kota pada tahun 2004 yaitu 75 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2005 sebesar 69 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2006 sebesar 58 kematian per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2007 sebesar 59 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2008 sebesar 50 kematian per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2010 69 kematian ibu dan pada tahun 2011 sebesar 71 kematian ibu atau 186/100.000 kematian ibu. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan (42%), eklamsia (15%), infeksi (8%) dan lain-lain 35%.

Salah satu upaya percepatan penurunan AKI adalah pelayanan antenatal. Pengawasan antenatal merupakan cara untuk mendukung kesehatan ibu hamil, dan dapat mendeteksi secara dini tanda bahaya pada kehamilan. Peran bidan pada saat pelayanan antenatal adalah melakukan promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan, dengan adanya promosi kesehatan diharapkan akan mempengaruhi masyarakat, baik individu maupun kelompok untuk berperilaku hidup sehat, dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan.<sup>(2)</sup>

Data dari profil dinas kesehatan kabupaten Minahasa pada tahun 2010 capaian untuk K1 adalah 102,6% dan K4 95%, tahun 2011 K1 101,8% dan K4 96%, tahun 2012 capaian K1 97% dan K4 88,6%, sedangkan untuk Puskesmas Kawangkoan pada tahun 2010 capaian untuk K1 adalah 95% dan K4 93,1%, tahun 2011 K1 90,1% dan K4 88,7%, tahun 2012 capaian K1 89% dan K4 87,5%. Target nasional untuk K1 96% dan K4 88%. Kematian ibu di Puskesmas Kawangkoan tahun 2011 adalah 2 orang ibu hamil. Sasaran ibu hamil untuk Kabupaten Minahasa adalah 6527 ibu hamil, sedangkan untuk Puskesmas Kawangkoan 549 ibu hamil<sup>4</sup>. Cakupan tahun 2012 K 1 97% dan Cakupan K 4 88,7%. Bulan Januari tahun 2013 ada 55 ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hasil wawancara dengan 10 orang ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kawangkoan, 7 diantaranya belum mengetahui tanda dan bahaya kehamilan.

Pengenalan tanda bahaya kehamilan bagi ibu hamil sangat bermanfaat, sehingga setiap adanya keluhan dapat ditangani sedini mungkin, hal ini dapat meminimalkan kematian ibu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Kawangkoan Kabupaten Minahasa.”

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen atau penelitian percobaan, yaitu : suatu model penelitian dengan melakukan intervensi (perlakuan) pada subjek penelitian untuk mengetahui hasil perubahannya setelah diperlakukan oleh intervensi. Eksperimen dilakukan tanpa kelompok pembanding (Sulistyaningsih, 2011). Rancangannya adalah :

<i>Pre test</i>	Eksperimen	<i>Post test</i>
O1	X	O2

Gambar 2. *The One Group Pre Test-Post Test Design*

Populasi adalah semua ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilan dari bulan Januari dan Februari 2013, berjumlah 55 ibu hamil di Puskesmas Kawangkoan. Dan Sampel diambil dengan cara keseluruhan total populasi yaitu dilakukan pada ibu hamil yang berkunjung hanya pada saat itu di Puskesmas Kawangkoan Kabupaten Minahasa = 55 ibu hamil. Analisis menggunakan uji statistik *paired sample T-Test*

### HASIL

Distribusi Responden Menurut Kelompok umur menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kelompok umur 20 – 35 tahun (78,18%) dan paling sedikit umur < 19 tahun (3,64 %) sisanya adalah umur lebih dari 35 tahun. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Puskesmas Kawangkoan Kabupaten Minahasa tahun 2013 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA (63,63 %) dan paling sedikit Perguruan tinggi (3,64%) sisanya tersebar pada pendidikan SMP dan SD Distribusi Responden Menurut Paritas ibu menunjukkan bahwa 31 / 56,36% responden dengan paritas 2, dibandingkan paritas < 1 (25,46 %) dan paritas > 3 (18,8 %).

Pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan. dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil yaitu pada *pre-test* didapati kategori baik 1 responden (1,82%), cukup 29 responden (52,73%), dan kurang 25 responden (45,45%), sedangkan sesudah promosi kesehatan, semua 100% berpengetahuan baik. Pada Pre-tes nilai terendah 22 dengan kategori kurang dan nilai tertinggi 47 kategori baik, sedangkan nilai Post-test nilai minimum 56 dan nilai tertinggi 60 dengan kategori baik.

Selanjutnya Gambaran hasil analisis Pengetahuan sebelum dan sesudah Promosi Kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan menggunakan uji statistik *paired sample T-Test* dengan membaca nilai *mean*

Analisis perbedaan nilai skor pengetahuan sebelum dan sesudah Promosi Kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan

dapat dilihat pada tabel nomor 8 berikut ini.

Tabel 1. Perbedaan *scor* Pengetahuan ibu hamil *Pre-Test* dan *Post-Test* Promosi Kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Kawangkoan Kabupaten Minahasa Tahun 2013

Pengetahuan	n	Mean	Selisih	Standar deviasi	t- hitung	p
Pre-Test	55	34,84	23,18	5,329	- 30,675	0,0001
Post- Test		58,02		0,782		

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Paired sample t-test* menunjukkan ada perbedaan atau perubahan signifikan dalam nilai *mean* sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Nilai *mean* pengetahuan sebelum promosi kesehatan adalah 34,84 dengan standart deviasi 5,329 . Sedangkan pada pengukuran *post-test* promosi kesehatan yang dilakukan 2 jam setelah promosi kesehatan didapatkan nilai *mean* 58,02 dengan standar deviasi 0,782. Hasil ini terlihat perbedaan nilai *mean* antara pengukuran *pre-test* dan *post-test* terdapat peningkatan 23,18 poin. Hasil uji statistik nilai t-hitung -30,675; nilai p 0,0001 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  di terima. Hal ini memberikan makna ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan *pre -test* dan *post-test* promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil di Puskesmas Kawangkoan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 55 responden, umur responden < 19 tahun (3,34) dan umur > 36 tahun (18,8%) dimana pada umur ini adalah memerlukan perhatian selama proses kehamilan.1. Ada 8 responden SD

dan 10 responden SMP yang merupakan pendidikan menengah.2 Paritas responden adalah paritas 2

Karakteristik ibu yang mencakup umur dan pendidikan bisa mempengaruhi proses perubahan perilaku (Notoatmojo, 2010), umur responden sebagian besar yaitu 20-35 tahun yang memungkinkan mereka mampu menangkap informasi yang diberikan dan mampu mengingatnya. (3)

Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal sehingga dapat membantu mengatasi masalah, selain itu kehamilan, dapat di jalani dengan lancar yang akhirnya siap menjalani persalinan, suami bahagia dan keluarga senang (4) Pendidikan kesehatan juga merupakan suatu bentuk intervensi yang mandiri untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui pemberian informasi secara langsung tentang pengaruh pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap pengetahuan tentang persiapan persalinan telah membawa hasil pada peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO dengan pemberian informasi melalui penyuluhan, Buku KIA sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan dapat dilakukan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil.<sup>(5)</sup> Pengetahuan adalah hasil dari tahu manusia yang terdiri dari sejumlah faktor dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya pengetahuan diperoleh dari masyarakat langsung maupun pengalaman dari orang lain<sup>(6)</sup>

Analisis data dengan menggunakan uji statistik diperoleh hasil perbedaan sebelum dan sesudah promosi kesehatan, dimana pre-test masih terdapat kategori cukup dan kurang namun setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan yaitu kategori baik (100%). Analisa data menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata (*mean*) pengetahuan ibu hamil sebelum (34,84 poin) dan sesudah (58,02 poin) promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, menunjukkan nilai rerata berdasarkan pengaruh promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil (*pre-test*) adalah 34,84 dan setelah selesai promosi kesehatan (*post-test*) adalah 58,02, hasil uji statistic menunjukkan adanya perbedaan bermakna ( $p = 0,0001$ )

sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kawangkoan Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Raty Agustini di SDN Giwangan Yogyakarta tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang menstruasi terhadap kecemasan menghadapi menarche pada siswi kelas V. Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh yang signifikan (positif) antara kecemasan menghadapi menarche sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi pada siswi kelas V di SD N Giwangan Yogyakarta dengan dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,000. Hasil penelitian dari Tursilowati, tentang pengaruh peran serta suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di desa Jepat Lor Kecamatan Tayu Kabupaten Jati, terdapat pengaruh peran suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam proses persalinan didesa Jepat Lor Kecamatan Tayu Kabupaten Jati, berdasarkan analisis uji t berpasangan pada kelompok terdapat perbedaan yang signifikansi.<sup>(7)</sup>

Tujuan pendidikan kesehatan yaitu untuk mengubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat dalam bidang kesehatan yaitu dalam hal ini persiapan persalinan untuk meningkatkan status kesehatan khususnya ibu dan janin<sup>(4)</sup>



#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Departemen Kesehatan R.I. DTSP-KIBBLA Referensi Advokasi Anggaran dan Kebijakan Perencanaan Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir dan Anak Dengan Pemecahan Masalah Melalui Pendekatan Tim Kabupaten/Kota, Departemen Kesehatan RI. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat; (2009).
2. Kholid A. Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori, Perilaku, Media dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo; (2012).
3. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; (2010).
4. Ronald. Pedoman dan Perawatan Kehamilan yang Sehat dan Menyenangkan. Bandung: Nuansa Aulia.; (2011).
5. Notoatmojo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta; (2007).
6. Wiknjastro. Ilmu Kebidanan. Jakarta Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo; (2006).
7. Tursilowati. Pengaruh peran serta suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan di desa Jepat Lor Kecamatan Tayu Kabupaten Jati. (2009).